

HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN INTERAKSI REMAJA

Yasin Wahyurianto¹, Teresia Retna P², Setyaningsih³, Tri Wahyu Ananingrum⁴

^{1,2,3,4} Prodi D3 Keperawatan Kampus Tuban

ABSTRAK

Faktor yang menyebabkan remaja mempunyai masalah dalam interaksinya antara lain adalah lingkungan, keluarga, rekan sebaya (teman), dan tipe kepribadian (ekstrovert dan introvert). Data yang didapat yaitu masih banyaknya remaja yang mengalami masalah dalam interaksi di lingkungan Panti Asuhan Anak Kediri UPS Asuhan Anak Tuban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan tipe kepribadian dengan interaksi remaja di panti asuhan anak Kediri Tuban, Desain penelitian yang di gunakan adalah korelasi dengan menggunakan metode *cross sectional*, Besar sampel 49 remaja yang dipilih secara *Simple Random Sampling*, Instrumen yang di gunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian yang didapat yaitu tipe kepribadian ekstrovert 78% dan tipe introvert 22%. Sedangkan interaksi baik 51%, dan kurang 49%. Hasil uji korelasi Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,675 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara tipe kepribadian (ekstrovert dan introvert) dengan interaksi remaja dipanti. Dapat diambil kesimpulan bahwa adanya faktor lain yang dimungkinkan mempengaruhi interaksi dipanti tersebut. Dapat juga karena lingkungan panti (individu lain, sarana prasarana, petugas). Dalam hal ini dapat dilakukan cara pemberian suatu pelayanan psikologis bagi remaja panti sesuai dengan pendekatan tipe kepribadian individu masing-masing.

Kata-kata Kunci : Interaksi, Tipe kepribadian , Remaja

TYPE PERSONALITY RELATIONS WITH THE INTERACTION TEENAGERS

ABSTRACT

Social interaction is a relationship between the two or more individuals human beings, where individuals affect on the behavior of amend or correct behavior another individual (sunaryo, 2004). Factor causing that problems such as the environment, interaction with family, interaction with friends, and personality type (extroverted and introverted). Based on data many teenagers still experiencing problems in interactions in Panti Asuhan Anak Kediri UPS Asuhan Anak Tuban. This study aims to to know type personality relations with the interaction teenagers in Panti Asuhan Anak Kediri UPS Asuhan Anak Tuban, design research is correlational with cross sectional, sample 49 teenagers the sampling method by probability sampling simple random sampling, an instrument that in use for the collection of data is analyzed using questionnaires and statistical tests with a non parametrik chi-square kemaknaan $p < 0.05$. Results type personality extroverted 78 % and type introverted 22 % . While interaction good 51% , and less 49 % . This study showing the correlation by chi-square value $p = 0,675$ and $p > 0.05$. It is stated that studied no relation between type (extroverted personality and introverted) with teenagers in interaction in Panti Asuhan. Conclusion there is other factors that affect interaction possible in interaction in Panti Asuhan Anak Kediri UPS Asuhan Anak Tuban. Another factor are environment (unknown person, infrastructure, and the employee). By administering a psychological services for each teenagers with different type personality might be a good solution for solve this problem.

Keywords: Interaction, Personality Type, Teenagers

PENDAHULUAN

Masa remaja secara psikologis yaitu dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 2004). Kehidupan di panti terutama interaksi

sesama di panti asuhan menjadi perhatian karena mempengaruhi psikologis anak tersebut sebagai indikator kebahagiaan/kepuasan hidup anak dipanti asuhan. Apabila kepuasan ini tidak tercapai maka perasaan itu menjadi kebiasaan yang sulit dirubah sehingga menimbulkan rendahnya penyesuaian diri baik secara pribadi maupun sosial selama hidup sehingga mempengaruhi kesehatan fisik dan mentalnya (Hurlock,2004).

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup terdiri faktor eksternal; lingkungan, keluarga, rekan sebaya atau organisasi panti sedangkan faktor internal adalah tipe kepribadian. Masing-masing sifat dan kepribadian itu mempunyai pengaruh pada interaksi atau hubungan orang tersebut dengan lingkungannya, seperti pada tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Namun adanya dugaan bahwa faktor tipe kepribadian mempengaruhi tingkat kepuasan interaksi pada anak-anak masih perlu penjelasan (Sunaryo,2003).

Indikasi perilaku remaja bermasalah sudah muncul pada remaja awal, sebagian besar tercatat setiap remaja mempunyai masalah dalam interaksinya. Tercatat 79% dari remaja Indonesia mempunyai masalah interaksi dengan komunitasnya, 47,7% remaja sering merasakan perasaan cemas, 84% merasakan perasaan cemas yang berulang, 70,3% sering berpikir yang tidak-tidak (Doddy Haryadi,2005)

Panti Asuhan Kediri UPS Asuhan Anak Tuban didapatkan jumlah di 66 anak, yang terdiri dari 10 orang anak dengan umur kurang dari 12 tahun, dan 56 anak dengan usia remaja antara 12-21 tahun dengan karakter dan tingkah laku yang berbeda-beda. Data awal yang ditemukan yaitu sekitar 25% remaja terlihat mengalami masalah dilihat dari sudut pandang interaksi, dan kemampuan adaptasinya.

Hal ini seperti yang diutarakan oleh Jung (dalam Suryabrata,2001) bahwa berdasarkan pola tingkah laku tersebut manusia dapat digolongkan menjadi dua tipe kepribadian yaitu tipe kepribadian *ekstrovert* dan tipe kepribadian *introvert*. Orang yang ekstrovert terutama dipengaruhi oleh kehidupan luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar, pikiran, perasaan, serta tindakan terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosialnya. Dia bersikap positif terhadap masyarakatnya, hatinya mudah terbuka, dan mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar. Sedangkan orang yang introvert, dipengaruhi dunia dalam dirinya. Orientasinya terutama tertuju kedalam, pikiran dan perasaan serta tindakannya ditentukan oleh faktor dari dalam dirinya. Penyesuaian dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, susah bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. Kepribadian yang berbeda-beda yang menyebabkan remaja akan mengalami masalah dengan interaksinya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan interaksi remaja di Panti Asuhan Anak Kediri UPS Asuhan Anak Tuban.

BAHAN DAN METODE

Desain Penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah remaja penghuni Panti Asuhan Anak Kediri dengan jumlah sampel 49 orang. Pemilihan sampel dengan cara *Probability Sampling* jenis *Simple Random Sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah tipe kepribadian (ekstrovert dan introvert) sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan interaksi remaja penghuni panti. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dalam bentuk kuesioner tes personaliti yaitu modifikasi MMPI (*Minnesota Multiphasic Personality Inventory*) Iskandar, Untuk mengetahui interaksi menggunakan kuesioner *Closed ended Dichotomy question* yaitu pertanyaan tertutup dengan dua alternatif jawaban. Yaitu "ya" dan "tidak" yang disusun oleh Swanson (1999). Data dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan *Chi Square* dengan program SPSS ver 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Tipe Kepribadian Remaja di Unit Pelayanan Sosial Asuhan Anak Tuban

Tipe kepribadian sebanyak 78% termasuk dalam tipe ekstrovert yaitu 38 remaja. Hal ini terjadi karena manusia mempunyai sifat berbeda sesuai dengan konsep diri mereka. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh seorang psikoanalisa bernama Carl Gustav Jung yang dikutip Sunaryo (2004) bahwa kepribadian terbagi dalam dua tipe utama yaitu Introvert, Ekstrovert dan Ambivert. Tipe Ekstrovert arah yang tindakannya dipengaruhi dunia luar. Biasanya bersifat terbuka, lincah dan pergaulan, mudah berhubungan dengan orang lain, melihat realistik dan kenyataan. Introvert minatnya lebih mengarah ke dalam pikiran dan pengalamannya sendiri. Ekstrovert bersifat praktis, suka cepat bertindak dan mudah membuat keputusan sedangkan Introvert bersifat intuitif dan berkecenderungan menghayal, merenung dan merencanakan serta ragu-ragu dalam mencapai keputusan terakhir. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian ekstrovert lebih dominan dimiliki oleh remaja di panti asuhan dibandingkan dari pada tipe kepribadian introvert.

Identifikasi Interaksi Remaja di Unit Pelayanan Sosial Asuhan Anak Tuban

Interaksi remaja menunjukkan bahwa 51% baik, dan 49% remaja dengan interaksi kurang. Menurut Sunaryo (2004) interaksi sosial merupakan salah satu bentuk hubungan antara individu dan lingkungannya, terutama lingkungan

psikisnya. Hubungan individu dengan lingkungan umumnya dalam rangka penyesuaian diri. Berlangsungnya hubungan individu yang satu dengan yang lain adalah untuk menyesuaikan diri secara timbal balik. Dari teori yang dijabarkan diatas dapat di ketahui bahwa interaksi remaja dipanti asuhan tuban lebih dari setengahnya baik, setengah diantaranya merupakan remaja yang gampang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Hubungan Tipe Kepribadian dengan Interaksi Remaja di Remaja di Unit Pelayanan Sosial Asuhan Anak Tuban

Interaksi yang baik di dominasi oleh responden dengan tipe kepribadian Ekstrovert. Tingkat interaksi kurang dimiliki oleh responden dengan tipe kepribadian Introvert,. Jumlah total prosentase tertinggi terletak pada tipe kepribadian Ekstrovert dengan interaksi baik. Seperti yang dikemukakan oleh Zahralove (2007). Pada saat remaja anak menjadi lebih sensitif dalam menghadapi kehidupan, sehingga dalam melakukan interaksi sosialnya dengan orang lain lebih dapat dibilang rumit, berikut merupakan faktor yang menyebabkan remaja tersebut mempunyai masalah dalam interaksinya

1. Lingkungan
Lingkungan berperan sangat penting dalam perkembangan perilaku remaja. Dalam masa transisi, remaja akan lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah. Maka pergaulan yang akan lebih dominan mempengaruhi. Masalah akan muncul apabila remaja tidak nyaman dalam pergaulan itu. Baik dari teman sebaya , masyarakat, maupun keadaan dipanti
2. Keluarga
Salah satu faktor masalah yang sering muncul di kalanhgan para remaja adalah karena orang tua kurang mengikuti dan memahami ciri-ciri dan sifat-sifat remaja , baik yang berhubungan dengan perkembangan fisik maupun mentalnya. Kurangnya perhatian dari orang tua, kesibukan orang tua, dan masalah dalam keluarga yang membuat remaja semakin tertutup dalam menyikapi suatu masalah.
3. Rekan sebaya
Pengaruh teman sebaya boleh berarti menyebabkan sifat seseorang. Golongan remaja umumnya mudah terpengaruh oleh rekan sebaya. Pengaruh rekan sebaya akan mencorakkan sikap , nilai dan tingkah laku remaja. Bagaimana remaja dalam bertindak dan bersikap dalam kesehariannya.
4. Tipe kepribadian

Dalam perkembangan remaja, dipengaruhi pula tentang pola berfikirnya (*cognitive style*) yang terkait dengan ciri-ciri kepribadian. Sejumlah hasil studi ditunjukkan adanya hubungan antara ciri-ciri kepribadian dengan interaksi sosial. Dalam masa pencarian identitas diri, remaja akan lebih sensitif dan tertutup dalam pencarian solusi masalah mereka.

Kelompok remaja dengan dengan tipe kepribadian Ekstrovert menduduki jumlah tertinggi sebesar 78%. Seperti pada pembahasan sebelumnya bahwa remaja berorientasi ke dalam cenderung arah tindakannya dipengaruhi dunia luar. Biasanya bersifat terbuka, lincah dan pergaulan, mudah berhubungan dengan orang lain, melihat realistis dan kenyataan. Setelah dilakukan analisa uji statistik *Chi Square* diperoleh hasil signifikansi yaitu $p = 0,675 > 0,05$. sehingga H_0 diterima dan tidak ada hubungan antara tipe kepribadian dengan interaksi remaja. Dan dengan kata lain memungkinkan adanya faktor lain yang mempengaruhi interaksi remaja di panti asuhan tersebut. Hal ini terlihat pada tabel 5.1 bahwa remaja yang berkepribadian ekstrovert tidak semua interaksinya baik, tapi 49% diantaranya dengan interaksi kurang, begitu pula sebaliknya dengan introvert, tidak semuanya remaja yang tipe kepribadiannya introvert berkepribadian kurang, tapi 10% diantaranya mempunyai interaksi yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut : Tipe kepribadian remaja penghuni Panti Asuhan Anak Kediri Tuban sebagian besar termasuk tipe Ekstrovert (78%). Interaksi remaja penghuni Panti Asuhan Anak Kediri Tuban didapatkan mayoritas remaja dengan interaksi baik (51%). Tidak ada hubungan bermakna antara tipe kepribadian (ekstrovert dan introvert) dengan interaksi remaja penghuni Panti Asuhan Anak Kediri Tuban dengan nilai signifikansi $p = 0,675 > 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa tipe kepribadian remaja tidak menentukan tingginya interaksi remaja. Disarankan Perlu adanya penambahan jenis pelayanan yaitu pelayanan psikologis (konsultasi dan pemeriksaan psikologis) untuk mengetahui lebih lanjut masalah dan konsep solusinya sesuai dengan tipe kepribadiannya . Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi interaksi dan pengembangan model kegiatan yang dapat meningkatkan interaksi antar remaja di Panti Asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman Arief (2007). *Panduan Psikotes*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Gunarsa Singgih, D. (2004). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hartman (2004). *Tipe kepribadian*, (<http://multiply.com/info/tour/1> diakses 23 April 2012).
- Haryadi, D. (2003). *Perilaku Bermasalah Remaja Muncul Lebih Dini*. (info@gizi.net diakses 10 Oktober 2012)
- Hermawan, R. (1999). *Penyalahgunaan Narkotika Oleh Para Remaja*. Bandung: Eresco.
- Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, Y. (2005). *Test Personaliti edisi 4*. Jakarta: Yayasan Dharma Graha.
- Jayantini Sri (2006). *Antara psikologis dan Sosiologis*. (www.iqeq.web.id/ diakses 30 Desember 2006)
- Markam, S. & Slamet (2003). *Pengantar Psikologi Klinis*. Jakarta: UI-Press.
- Monks, F.J. & Knoers, A.M.P. (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nursalam (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prayitno (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pyrro (2007). *Dimensi Kepribadian*, (<http://fertoblades.wordpress.com/feed/> diakses 16 Februari 2007).
- Sarwono, S.W. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2004). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunaryo (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Swanson HL. (1999). *Mengelola Pendidikan Inklusif Dengan Pembelajaran yang Ramah*. (<http://www.educationalvoyage.com/multiintell.html>. 12 Mei 2006)
- Townsend. (1998). *Gambaran Umum Kerusakan Interaksi Sosial*. ([http://www.f4jar.multiply.com/journal/item/191/Interaksi Sosial](http://www.f4jar.multiply.com/journal/item/191/Interaksi_Sosial). 20 Juni 2012)